



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rasio fundamental saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya yang terdaftar dalam indeks LQ45 dari tahun 2006-2010. Menurut *LQ45 Index Methodology* yang dikeluarkan oleh situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Index LQ45 merupakan indeks kapitalisasi pasar rata-rata yang berisi 45 perusahaan terlikuid yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Index LQ45 setidaknya mencakup 70% kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi pasar saham Indonesia. Atas dasar inilah Indeks LQ45 menjadi objek/populasi penelitian karena dianggap mewakili pasar secara keseluruhan.

Setiap 6 bulan, BEI akan mengevaluasi pergerakan saham yang sudah terdaftar. Apabila saham yang sudah tercatat ternyata tidak masuk ke dalam kriteria yang sudah ditentukan, maka saham tersebut akan diganti pada periode pemilihan berikutnya. Periode pemilihan dilakukan setiap 6 bulan, yang berlaku pada awal Februari dan Agustus. Berikut adalah kriteria-kriteria yang diperlukan suatu saham untuk bisa masuk ke dalam indeks LQ45.

1. Termasuk ke dalam 60 saham dengan transaksi rata-rata tertinggi pada pasar reguler selama 12 bulan terakhir.

2. Dari 60 saham tersebut, dipilih 45 saham berdasarkan nilai transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah hari perdagangan, dan frekuensi transaksi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
3. Saham tersebut harus termasuk dalam perhitungan *Jakarta Composite Index (JCI)* atau IHSI.
4. Saham tersebut sudah terdaftar di bursa setidaknya selama 3 bulan.
5. Saham tersebut harus mempunyai kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan yang bagus, frekuensi perdagangan dan transaksi yang tinggi di pasar reguler.

Selama periode 2006-2010, tercatat 87 perusahaan berbeda yang pernah masuk ke dalam indeks LQ45. Dari ke-87 perusahaan tersebut diambil 17 perusahaan yang secara konsisten masuk ke dalam indeks LQ45 selama 2006-2010 berturut-turut. Dan dari 17 perusahaan itu, peneliti mengeluarkan 4 saham yang termasuk ke dalam sektor keuangan, yaitu BBCA (PT Bank Central Asia Tbk.), BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.), BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk.), BMRI (PT Bank Mandiri Tbk.).

Setelah proses sampling berdasarkan kriteria di atas selesai, didapat 13 saham perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
3	ASII	PT Astra Interational Tbk.
4	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	ISAT	PT Indosat Tbk.
7	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
10	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
11	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
12	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
13	UNTR	PT United Tractors Tbk.

### 3. 2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan populasi sasaran dengan jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan. Secara garis besar, penelitian ini mengukur besarnya pengaruh rasio-rasio fundamental perusahaan terhadap harga sahamnya di bursa dengan melakukan analisis regresi dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan.

### 3. 3. Variabel Penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel

terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas merupakan variabel penyebab atau diduga memberikan suatu pengaruh terhadap peristiwa lain.

### 3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan saham (*closing price*) akhir tahun. Pemilihan harga penutupan akhir tahun saham sebagai variabel terikat dengan asumsi bahwa harga penutupan akhir tahun mencerminkan seluruh informasi yang relevan yang didukung oleh penyebaran informasi yang cepat dan sudah menggunakan teknologi yang memadai dalam sistem perdagangannya.

### 3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

#### a. *Current Ratio (C/R)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional harian dan membayar utang-utang jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

#### b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER mengukur berapa perbandingan jumlah dana yang disediakan oleh pemilik dan kreditur. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term Debt}}{\text{Stockholders' Equity}}$$

Selain itu, rasio ini juga mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar perbandingan utang dengan modalnya. Hal ini tentu saja buruk bagi perusahaan karena beban yang ditanggung oleh ekuitas perusahaan akan semakin besar pula.

**c. *Return on Equity (ROE)***

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan dana modal/ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Rasio inilah yang lebih diperhatikan oleh investor karena berhubungan langsung dengan keuntungan, pertumbuhan, dan juga dividen perusahaan. Selain itu rasio ini juga langsung membandingkan laba bersih perusahaan dengan dana yang ditempatkan investor, sehingga bisa dengan lebih jelas menggambarkan besarnya *return* yang akan diperoleh investor. ROE bisa dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit after taxes}}{\text{Stockholders' Equity}}$$

Hasil dari penghitungan ROE adalah berupa persentase yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang dicapai perusahaan terhadap jumlah modal yang ditempatkan oleh investor.

**d. *Net Profit Margin (NPM)***

Laba bersih (*net profit*) merupakan hasil akhir dari laporan laba-

rugi perusahaan. *Net profit margin* menunjukkan berapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan yang ada. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit after taxes}}{\text{Total revenues}}$$

Hasil dari perhitungan *net profit margin* berupa persentase dari penjualan, dengan begitu rasio ini juga menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola beban/biaya yang ada.

e. ***Price to Book Value (PBV)***

Rasio ini menunjukkan seberapa agresif suatu saham diapresiasi oleh pasar. Hampir semua saham mempunyai nilai PBV lebih dari 1.00 , yang berarti saham tersebut diperjualbelikan di atas nilai bukunya. Nilai PBV dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Market Price of Common Stock}}{\text{Book Value per share}}$$

Sedangkan nilai buku (*book value*) perusahaan dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Book Value per share} = \frac{\text{Common Stockholders' Equity}}{\text{Number of outstanding stock}}$$

Nilai PBV yang tinggi harus dievaluasi dengan lebih mendalam. Bisa jadi saham yang mempunyai nilai PBV yang tinggi ternyata sudah diapresiasi penuh oleh pasar atau bahkan dihargai terlalu mahal.

### 3. 4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah rasio-rasio fundamental perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ45 selama tahun 2006 – 2010. Data ini didapat dengan metode dokumentasi dari ringkasan laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh dengan cara mengakses situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan langsung mengunjungi ICaMEL (*Indonesian Capital Market Electronic Library*) di Gedung BEI, dan PDPM (Pusat Data Pasar Modal).

### 3. 5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saham-saham perusahaan yang secara konsisten termasuk ke dalam daftar indeks LQ45 selama periode 2006 – 2010. Kriteria ini dilakukan karena saham yang termasuk indeks LQ45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dan dianggap mampu mewakili pasar secara keseluruhan.



2. Bukan merupakan saham yang termasuk dalam sektor keuangan. Hal ini untuk menghindari adanya bias yang disebabkan karakteristik industri dan kriteria tolak ukur yang berbeda sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Selain itu, perusahaan perbankan mempunyai *leverage* yang jauh lebih tinggi daripada sektor lainnya sehingga bisa menimbulkan bias khususnya pada variabel DER. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata DER 4 perusahaan perbankan yang konsisten masuk dalam Daftar LQ45 tahun 2006 – 2010 (BBCA, BBRI, BDMN, BMRI) sebesar 8.92 (Lampiran 17) yang jauh lebih tinggi daripada DER 13 perusahaan sektor lain yaitu sebesar 1.21 (Lampiran 7). Apabila keempat perusahaan perbankan ini dimasukkan akan membuat varians dari variabel DER akan menjadi lebih besar dan akan membuat hasil analisa menjadi lebih bias.

### **3. 6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Menurut Danang Sunyoto (2011), analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individu) maupun secara simultan (bersamaan). Karena dalam penelitian ini menggunakan

lebih dari satu variabel bebas, maka model analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien Regresi X1, X2, X3, X4, X5

X<sub>1</sub> = *Current Ratio* (CR)

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>3</sub> = *Return to Equity Ratio* (ROE)

X<sub>4</sub> = *Net Profit Margin* (NPM)

X<sub>5</sub> = *Price to Book Value* (PBV)

e = *Standard Error*

Untuk bisa mendapatkan hasil analisa regresi berganda yang baik, diperlukan beberapa teknik analisa data. Berikut adalah teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### 1. Analisis Deskriptif

Data yang diteliti perlu diringkas dan disajikan dengan baik sehingga bisa menggambarkan data yang lebih mudah dimengerti, menarik, komunikatif, dan informatif bagi pihak lain. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif

merupakan bagian dari ilmu statistika yang mempelajari alat, teknik atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan (Agusyana, 2011).

## 2. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2011), persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi yang normal. Menurut Yus Agusyana (2011), salah satu cara yang umum digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah dengan melakukan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *software* SPSS 19.

Hasil uji normalitas bisa dilihat melalui nilai signifikansi yang muncul setelah data diolah. Dengan tingkat kepercayaan 95%, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu

tidak terdapat gejala heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ragnar Frisch dalam Gujarati (2004), kondisi multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang “sempurna” atau tepat di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dari data, bisa dilihat dari beberapa indikator, salah satunya nilai *Varian Inflating Factor* (VIF). VIF mengukur kecepatan dari penambahan varian dan covarian variabel-variabel (Gujarati, 2004). Semakin besar nilai VIF, semakin besar pula hubungan yang ada antar variabel bebas. Sebuah data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena terjadinya korelasi antara data observasi yang berurutan secara waktu (data *time series*) ataupun data yang *cross-*

*sectional* (Gujarati, 2004). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada suatu data cenderung mempengaruhi gangguan pada data yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi bisa ditentukan berdasarkan ketentuan di bawah ini.

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2011), dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda disebut

heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model penelitian antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Menurut Nugroho (2005) sebuah model regresi linier berganda dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas, jika :

- 1) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0;
- 2) titik-titik data tidak mengumpul, hanya di atas atau di bawah saja;
- 3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
- 4) penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

##### a. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara parsial (individu) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menghitung nilai t dari suatu model ( $t_{hitung}$ ) dapat dilakukan dengan *software* SPSS 19. Untuk

menentukan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak,  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Suatu variabel bebas dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Sebaliknya, suatu variabel bebas dianggap tidak mempunyai pengaruh yang signifikan apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Untuk bisa menghitung nilai  $t_{tabel}$ , sebelumnya harus menentukan tingkat kepercayaan dan nilai *degree of freedom* (df). Nilai df bisa dicari dengan cara mengurangi jumlah data observasi (N) dengan jumlah variabel bebas (k).

#### b. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Menghitung nilai F dari suatu model ( $F_{hitung}$ ) dapat dilakukan dengan *software* SPSS 19. Untuk menentukan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak,  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Variabel bebas secara simultan dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Nilai  $F_{tabel}$  bisa dilihat di tabel F. Untuk bisa mendapatkan nilai  $F_{tabel}$  yang sesuai, diperlukan informasi nilai numerator ( $d_1$ ) dan denominator ( $d_2$ ) yang sesuai, serta harus ditentukan *level of*

*confidence* yang tepat. Nilai numerator dan denominator dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$d_1 = k - 1$$

$$d_2 = N - k$$

Keterangan :

$d_1$  = numerator       $k$  = jumlah variabel

$d_2$  = denominator       $N$  = jumlah data observasi

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel bebas dalam menerangkan nilai variabel terikat. Nilai dari  $R^2$  berkisar di antara 0 dan 1. Semakin nilai  $R^2$  mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Sebaliknya, semakin nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka pengaruhnya semakin kuat.

*Adjusted R<sup>2</sup>* merupakan bentuk modifikasi dari  $R^2$ , di mana hanya variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan yang bisa menaikkan nilainya, sedangkan pada  $R^2$  setiap tambahan variabel akan selalu menaikkan nilainya. Nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* selalu lebih kecil dari nilai  $R^2$  dan bisa bernilai negatif.